Skema Pendanaan : Madya

LAPORAN PENELITIAN

TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF PERUSAHAAN MULTINASIONAL : ANALISIS ATAS PERAN ASING DAN STRATEGI INTERNAL DI INDONESIA

PENELITI

Ketua : Martini, SE., M.Akt (980009)

Anggota : -

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

AGUSTUS 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	**:**	**Tax Avoidance dalam Perspektif Perusahaan Multinasional: Analisis atas Peran Asing dan Strategi Internal di Indonesia**
Bidang Penelitian	**:**	Keilmuan (Akuntansi)
Ketua Peneliti	**:**	
a. Nama Lengkap	:	Martini, SE, M.Akt
b. NIP/NIDN	:	980009/0307018004
c. Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
d. Program Studi	:	Akuntansi
e. Nomor HP	:	081284943203
f. Alamat Email	:	martini@budiluhur.ac.id
Anggota Peneliti	**:**	
a. Nama Lengkap	:	-
b. NIP/NIDN	:	
c. Jabatan Fungsional	:	
Asisten Peneliti	**:**	
		1. Dita Dwy Cahyani / 2232500138
Biaya Penelitian		
a. Sumber Universitas Budi Luhur	:	**Rp.7.500.000**
b. Sumber lain	:	-

Jakarta, 25 Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Prof. Dr. Drs. Selamet Riyadi, M.Si)
NIP: 210009

Ketua Peneliti

(Martini,S.E.,M.Akt.)
NIP: 980009

Menyetujui,
Direktur Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat

(Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.)
NIP: 190043

RINGKASAN

Meskipun tax avoidance dapat dianggap sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan laba, namun hal ini dapat berdampak negatif pada citra Indonesia di mata investor internasional yang peduli tentang kepatuhan pajak dan integritas. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana menciptakan lingkungan investasi yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini untuk mengkaji, mengevaluasi dan mengukur tingkat keterkaitan atau dampak dari variabel-variabel kepemilikan asing, keberadaan direktur asing, praktik transfer pricing, serta status perusahaan sebagai perusahaan multinasional memengaruhi praktik penghindaran pajak. Populasi mencakup perusahaan multinasional di BEI tahun 2020 - 2024. Menggunakan pendekatan purposive sampling sebagai teknik pemilihan sampel. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidande, direktur asing dan transfer pricing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance dan perusahaan multinasional memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci : Tax Avoidance, Transfer Pricing, Pepemilikan Asing, Direktur Asing, Multinasional.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitiandengan judul **"Tax Avoidance dalam Perspektif Perusahaan Multinasional: Analisis atas Peran Asing dan Strategi Internal di Indonesia".**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti yang telah mendanai penelitian ini
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A selaku Direktur Riset dan PPM Universitas Budi Luhur.
3. Bapak Prof. Dr. Drs. Selamet Riyadi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
4. Rekan-rekan sejawat dan pihak terkait yang turut membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Namun, dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Akhir kata, dengan kerendahan hati dan segala kekurangannya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 25 Agustus 2025

Martini, SE., M.Akt

DAFTAR ISI

		Hal
Judul		1
Lembar Pengesahan		2
Ringkasan		3
Prakata		4
Daftar Isi		5
Daftar Tabel		7
Daftar Gambar		8
Daftar Lampiran		9
Bab I Pendahuluan		10
1.1.	Latar Belakang	10
1.2.	Pembatasan Masalah	11
1.3.	Perumusan Masalah	11
1.4.	Tujuan Penelitian	11
1.5.	Manfaat Penelitian	12
1.6.	State of The Art dan Kebaruan	12
Bab II	Metode Penelitian	13
2.1	Metode Penelitian	13
2.2	Teknik Pengumpulan Data	13
2.3	Populasi dan sampel Penelitian	13
2.3.1	Populasi Penelitian	13
2.3.2	Teknik Sampling	14
2.4	Variabel dan Pengukuran	15
2.5	Teknik Analisis Data	17
2.6	Analisis Regresi Linier Berganda	19
Bab III Hasil Pelaksanaan Penelitian		21
3.1.	Deskripsi Sampel Penelitian	21
3.2.	Deskripsi Data	23
3.3.	Analisis Data	44

3.4. Analisis Regresi dan Uji Hipotesa 47
3.5. Pembahasan 49
Bab IV Kesimpulan dan Saran 52
Daftar Pustaka 53

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 Operasional Variabel 17
Tabel 2 Proses Pemilihan Sampel 21
Tabel 3 Sampel Penelitian 22
Tabel 4 Perhitungan Tax Avoidance 23
Tabel 5 Perhitungan Transfer Pricing 29
Tabel 6 Perhitungan Profitabilitas 34
Tabel 7 Perhitungan Debt Covenant 39
Tabel 8 Uji Kolmogorovsmirnov 45
Tabel 9 Uji Multikolinearitas 45
Tabel 10 Uji Glejser 46
Tabel 11 Uji Autokorelasi 46
Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi 47
Tabel 13 Uji Anova 47
Tabel 14 Uji t 48

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1 Kerangka Konseptual 11

Gambar 2 Road Map Penelitian 13

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1 Realisasi Biaya 55

Lampiran 2 Instrumen Penelitian 56

Lampiran 3 Biodata Peneliti 59

Lampiran 4 Surat Pernyataan Kontrak Penelitian 62

Lampiran 5 Catatan Harian 65

Lampiran 6 Artikel Ilmiah 66

Lampiran 7 HKI 72

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Penghindaran pajak dilakukan melalui berbagai strategi legal namun tidak etis, seperti manipulasi harga transfer, pemanfaatan celah hukum internasional, serta melakukan praktek pengalihan keuntungan ke negara yang menerapkan tarif pajak kecil ini dilakukan oleh perusahaan untuk memanfaatkan celah hukum dalam sistem perpajakan internasional atau yang dikenal sebagai *tax haven*. Laporan yang dirilis oleh Tax Justice Network (TJN) menunjukkan bahwa praktik-praktik penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional telah menyebabkan hilangnya potensi pendapatan negara dalam skala yang sangat besar. TJN mencatat bahwa potensi pendapatan global yang hilang akibat penyalahgunaan sistem perpajakan oleh perusahaan multinasional meningkat sekitar 40% dalam beberapa tahun terakhir. Angka ini menunjukkan bahwa sistem perpajakan internasional masih rentan terhadap eksploitasi dan belum mampu mengimbangi kompleksitas struktur korporasi global [1].

Situasi ini menimbulkan ketimpangan fiskal yang serius, terutama bagi negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada penerimaan pajak untuk pembiayaan pembangunan. Ketika perusahaan besar berhasil menghindari pajak, beban fiskal justru beralih kepada masyarakat luas dan pelaku usaha kecil yang tidak memiliki kapasitas untuk melakukan penghindaran serupa. Oleh karena itu, isu penghindaran pajak berkaitan dengan aspek ekonomi, keadilan sosial dan keberlanjutan fiskal negara [2]. Reformasi perpajakan global diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam memperluas basis pajak, mengurangi praktik penghindaran pajak, serta meningkatkan kemandirian fiskal negara di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang [3].

Potensi tax avoidance terjadi karena banyak faktor, antara lain kepemilikan asing, direktur asing, transaksi pihak berelasi asing yang diproksikan dengan transfer pricing, dan perusahaan multinasional. Pihak asing yang merupakan pemegang saham, baik individu maupun lembaga pada perusahaan di Indonesia disebut kepemilikan asing [4]. Semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh investor asing dalam sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban fiskalnya. Pemegang saham asing seringkali mengharapkan tingkat

pengembalian investasi yang tinggi, sehingga manajemen perusahaan cenderung menekan beban pajak untuk meningkatkan laba bersih dan dividen yang bisa dibagikan. Penelitian [5], [6], [7] membuktikan ada dampak yang positif dan signifikan antara kepemilikan asing dengan tax avoidance. Sementara itu, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh [8] yang menunjukkan bahwa ada dampak yang negative dan signifikan antara kepemilikan asing dengan tax avoidance serta hasil penelitian [9] yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan asing terhadap tax avoidance.

Tax avoidance dilakukan dengan pengawasan yang ketat sehingga tidak melanggar hukum dan diawasi langsung oleh dewan perusahaan yang memiliki peran penting dalam kelancaran pengelolaan perusahaan [10]. Direktur asing, khususnya direktur keuangan, cenderung lebih hati-hati dalam melaporkan pajak untuk menghindari potensi risiko di masa depan akibat agresivitas pajak. Hasil penelitian terkait hubungan direktur asing dengan tax avoidance juga masih menunjukkan ketidakkonsistenan. [11] membuktikan ada pengaruuh positif dan signifikan antara direktur asing terhadap tax avoidance. Sementara itu, [12] menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara direktur asing terhadap tax avoidance. Serta [1] dan [4] menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara direktur asing terhadap tax avoidance.

Transfer pricing merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan harga barang yang tidak sesuai bagi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa [13]. Perusahaan multinasional kerap memanipulasi harga transfer melalui entitas afiliasi yang beroperasi di luar negeri untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan [14]. Perusahaan yang terindikasi melakukan transfer pricing cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Transfer pricing yang dimanfaatkan secara agresif bisa menjadi sarana untuk mengurangi tax burden secara legal namun tetap mengarah ke tax avoidance. Hasil penelitian [15], [16], dan [17] menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan [18] menemukan bahwa transfer pricing berpengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance, dan [19] menemukan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Perusahaan multinasional terkait dengan operasi lintas batas yang biasanya memiliki anak perusahaan atau memiliki hubungan khusus dengan perusahaan di negara lain. Kompleksitas ini memungkinkan mereka untuk mengatur alur transaksi antar negara (intra-group transactions) sedemikian rupa sehingga beban pajak dapat ditekan secara strategis.

Mereka dapat merancang skema tax planning yang kompleks dan sesuai regulasi namun efektif untuk mengurangi beban pajak secara legal. Hasil penelitian [1] menunjukkan bahwa perusahaan multinasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Sebaliknya, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh [20] yang menyatakan bahwa perusahaan multinasional tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Dari temuan inkonsistensi sebelumnya, tax avoidance masih menjadi isu yang menarik, oleh karena itu topik ini layak untuk diteliti kembali dengan menggunakan variabel kepemilikan asing, direktur asing, penetapan harga transfer, dan perusahaan multinasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan masih ditemukan research gap, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Tax Avoidance dalam Perspektif Perusahaan Multinasional: Analisis atas Peran Asing dan Strategi Internal di Indonesia".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kepemilikan asing, direktur asing, transfer pricing dan perusahaan multinasional berpengaruh terhadap tax avoidance industri pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

1.2 Pendekatan Pemecahan Masalah

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan fokus pada laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 hingga 2024 yang diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

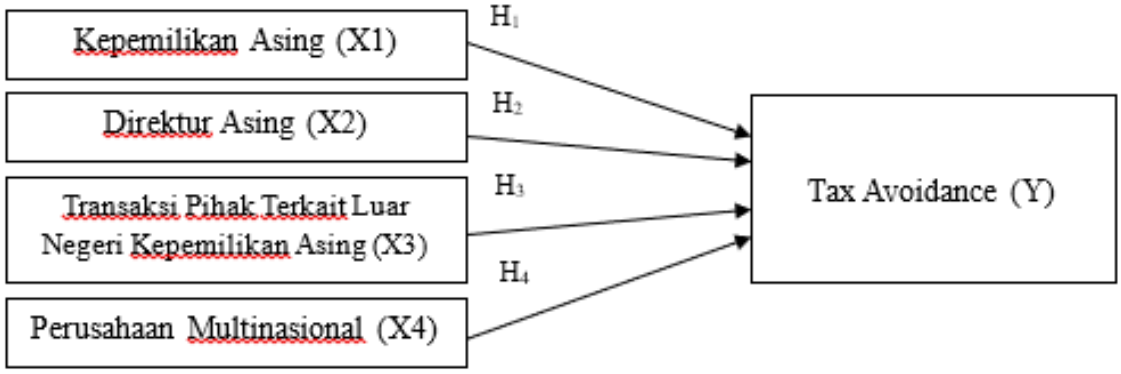

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Mengacu pada kerangka konseptual, maka pengembangan hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kepemilikan asing merujuk pada persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor luar negeri, baik perorangan maupun lembaga. Investor asing umumnya berorientasi pada keuntungan dan memiliki harapan akan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, manajemen perusahaan cenderung berupaya memaksimalkan laba bersih. Salah satu langkah yang kerap ditempuh adalah menekan beban pajak melalui praktik tax avoidance.

Semakin besar proporsi saham yang dipegang oleh pihak asing, semakin kuat pula dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi beban fiskal, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) semakin tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian [5], [6], [7] yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan asing dan tax avoidance.

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Tax avoidance pada umumnya dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku serta diawasi oleh dewan perusahaan. Dewan direksi, termasuk direktur keuangan, memiliki posisi penting dalam menjaga kepatuhan fiskal dan memastikan keberlangsungan operasional perusahaan [10].

Keberadaan direktur asing, terutama pada jabatan keuangan, berpotensi memengaruhi keputusan perusahaan terkait kebijakan pajak. Direktur asing biasanya lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan pajak untuk mengurangi kemungkinan risiko di masa mendatang akibat strategi pajak yang terlalu agresif. Meskipun demikian, temuan penelitian sebelumnya belum konsisten. Penelitian [11] membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keberadaan direktur asing dengan praktik tax avoidance

H2: Direktur asing memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Transfer pricing adalah kebijakan penetapan harga transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa, baik berupa barang maupun jasa, dengan tujuan tertentu [13]. Dalam praktiknya, perusahaan multinasional sering memanfaatkan mekanisme ini dengan mengatur harga transfer melalui entitas afiliasi di luar negeri. Strategi ini dilakukan untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan berkurang [14].

Perusahaan yang terindikasi melakukan transfer pricing umumnya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena transfer pricing yang bersifat agresif dapat digunakan sebagai sarana untuk menekan tax burden secara legal, meskipun praktik tersebut tetap berkaitan erat dengan tax avoidance. Hasil penelitian [15], [16], dan [17] juga memperkuat pandangan ini dengan menemukan bahwa transfer pricing berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik tax avoidance.

H3: Transaksi pihak terkait luar negeri berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Perusahaan multinasional merupakan entitas yang menjalankan kegiatan usaha lintas negara, biasanya dengan mendirikan anak perusahaan atau menjalin hubungan istimewa dengan perusahaan lain di yurisdiksi berbeda. Kompleksitas operasi lintas batas ini memberikan peluang bagi perusahaan multinasional untuk mengatur transaksi antar entitas (intra-group transactions) secara strategis, termasuk dalam hal pengelolaan kewajiban pajak.

Melalui skema tax planning yang dirancang dengan hati-hati, perusahaan multinasional dapat memanfaatkan perbedaan peraturan dan tarif pajak antar negara guna menekan beban pajak. Meskipun dilakukan sesuai regulasi, strategi ini seringkali berujung pada praktik tax avoidance. Penelitian [1] juga menemukan bahwa keberadaan perusahaan multinasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

H4: Perusahaan multinasional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak

1.3 State of the art dan kebaruan

Banyak riset yang mengkaji tentang tax avoidance, baik dilihat dari sudut pandang financial maupun non-financial. Kebaruan riset ini terdapat pada objek penelitian yang masih sangat minim mengeksplor industry pertambangan serta pada variable direktur asing dan perusahaan multinasional. Metode yang digunakan juga pada penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mix method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif

1.4 Road Map Penelitian

Rangkaian penelitian telah dilakukan mulai tahun 2020, dimulai dari riset awal terkait dengan kinerja keuangan. Sebagai bagian dari proses diseminasi, hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal nasional yang terakreditasi. Adapun roadmap penelitian seperti pada gambar 2.

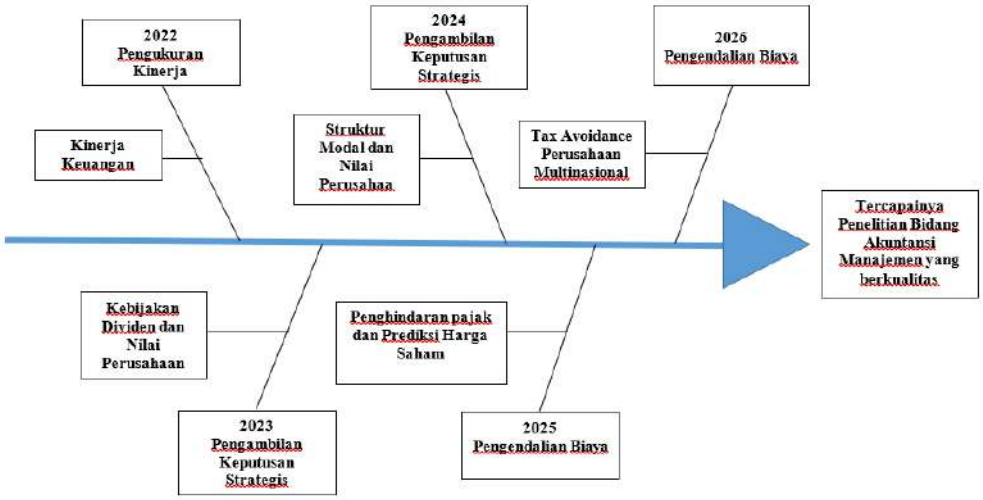

Gambar 2. Road map Penelitian

Perjalanan penelitian dalam bidang akuntansi dapat digambarkan sebagai suatu peta jalan (roadmap) yang menunjukkan perkembangan fokus kajian dari waktu ke waktu hingga mencapai tujuan akhir, yaitu menghasilkan riset akuntansi manajemen yang berkualitas dan relevan. Tahap awal penelitian diarahkan pada nilai perusahaan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu entitas. Kajian ini berfokus pada bagaimana perusahaan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selanjutnya, penelitian berkembang pada aspek struktur modal, yaitu bagaimana perusahaan menyusun kombinasi pendanaan antara utang dan ekuitas. Penelitian pada tahap ini menekankan pentingnya kebijakan pendanaan yang optimal agar mampu mendukung pertumbuhan perusahaan sekaligus menjaga keseimbangan risiko dan imbal hasil. Fokus penelitian kemudian bergerak pada tax avoidance (kebijakan pajak), di mana perusahaan dilihat dari sisi strategi pengelolaan beban fiskal. Kajian ini mengeksplorasi bagaimana praktik penghindaran pajak dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan, tata kelola, hingga persepsi pemangku kepentingan.

Dengan landasan penelitian pada aspek-aspek tersebut, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah riset akuntansi manajemen yang berkualitas, yang tidak hanya menjelaskan hubungan antar variabel keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan strategis, penyusunan kebijakan perusahaan, dan peningkatan daya saing. Roadmap ini menegaskan bahwa riset akuntansi manajemen perlu dibangun secara bertahap, berkesinambungan, dan berorientasi pada penguatan teori sekaligus praktik bisnis.

BAB II
METODE

2.1 Metode Penelitian

Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi variabel-variabel yang memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan multinasional, khususnya yang bergerak di sektor industri pertambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mix method*), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel yang memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan multinasional, khususnya di sektor industri pertambangan. Jenis penelitian yang digunakan bersifat eksplanatif dan deskriptif. Eksplanatif digunakan dalam pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance*, sedangkan deskriptif digunakan dalam pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kebijakan dan strategi perpajakan perusahaan secara mendalam.

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif bersifat eksplanatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis statistik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang memungkinkan pengujian simultan terhadap pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan eksploratif, digunakan untuk menggali pemahaman lebih dalam terhadap praktik dan motivasi di balik *tax avoidance* yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang memuat narasi kebijakan perpajakan perusahaan. Data kuantitatif yang digunakan meliputi rasio dan indikator keuangan yang relevan, seperti kepemilikan asing, direktur asing, *transfer pricing*, perusahaan multinasional dan *Tax Avoidance* yang diolah menggunakan software statistik SPSS.

3. Teknik Integrasi Data (Mixing)

Integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi dan pembahasan hasil. Temuan dari analisis regresi akan dibandingkan dan didukung dengan temuan kualitatif untuk memperkuat penjelasan atas hubungan antarvariabel. Jika ditemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hasil analisis

isi laporan tahunan yang memuat narasi kebijakan perpajakan perusahaan akan digunakan untuk menelusuri alasan dan strategi yang digunakan perusahaan terkait kebijakan proporsi kepemelikan untuk tujuan penghindaran pajak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bukan hanya *apakah* suatu variabel berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tetapi juga *mengapa* dan *bagaimana* pengaruh tersebut terjadi dalam konteks praktik perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama:

1) Data Kuantitatif :

   Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

2) Data Kualitatif :

   Data primer dan sekunder yang diperoleh melalui analisis naratif dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang memuat kebijakan dan praktik perpajakan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder. Karena data yang diperoleh berupa data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi atau melalui penelusuran literatur melaluiwww.idx.co.id yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, serta melakukan penelurusan melalui riset kepustakaan melalui *text book*, artikel-artikel ilmiah, literatur-literatur internet, serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang sedang diteliti.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024, sebanyak 62 perusahaan. Alasan pemilihan perusahaan sektor industri pertambangan sebagai objek penelitian dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

1. **Dampak Ekonomi**: Sektor pertambangan memiliki dampak signifikan pada ekonomi lokal dan global. Meneliti ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana industri ini memengaruhi perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan industri lainnya.

2. **Sumber Daya Alam**: Sektor ini berhubungan langsung dengan eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam seperti mineral dan energi. Memahami cara pengelolaannya membantu memastikan bahwa sumber daya ini digunakan secara berkelanjutan dan efisien.
3. **Teknologi dan Inovasi**: Pertambangan adalah salah satu sektor yang mendorong inovasi teknologi. Penelitian di bidang ini dapat melibatkan pengembangan teknologi baru untuk eksplorasi, ekstraksi, dan pemrosesan bahan tambang.
4. **Lingkungan dan Keberlanjutan**: Tantangan lingkungan yang terkait dengan pertambangan, seperti dampak pencemaran dan kerusakan ekosistem, membuat penelitian tentang metode yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi penting.
5. **Masalah Sosial**: Sektor pertambangan sering kali berhubungan dengan isu sosial seperti hak asasi manusia, kondisi kerja, dan dampak terhadap komunitas lokal. Meneliti aspek ini dapat membantu meningkatkan kondisi hidup dan kerja di sektor ini.
6. **Kebijakan dan Regulasi**: Studi tentang kebijakan dan regulasi sektor pertambangan penting untuk memahami bagaimana hukum dan peraturan mempengaruhi operasi pertambangan dan bagaimana kebijakan dapat diperbaiki untuk mendukung industri secara keseluruhan.

2.3.2. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria:

1) Industri pertambangan terdaftar di BEI periode 2021 – 2024.
2) Industri pertambangan yang lengkap dalam mempublikasikan annual report tahun 2021-2024.
3) Industri pertambangan yang memiliki informasi lengkap terkait data-data penelitian dan memiliki laba selama pengamatan 2021 – 2024.

2.4 Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

2.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance yang diukur dengan menggunakan ETR. Tax avoidande merupakan praktik perencanaan pajak yang sah untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui cara yang sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. Strategi ini menggunakan kesempatan atau celah dari ketentuan dalam peraturan perpajakan dalam mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Walaupun termasuk dalam tindakan yang legal, namun tax avoidance seringkali dipandang sebagai tindakan yang kontroversial atau tidak etis, karena beberapa pihak mengkin melakukannya untuk menghindari pajak. Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur dengan ETR, dan hasil pengukuran dikalikan -1 agar nilai yang didapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tax avoidande dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

2.4.2. Variabel Independen (X)

2.4.2.1.Kepemilikan Asing (X1)

Kepemilikan asing merupakan bagian dari total saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar negeri, baik dalam bentuk individu maupun institusi investasi. Proporsi kepemilikan ini menunjukkan tingkat keterlibatan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan. Kehadiran mereka tidak hanya berfungsi sebagai pemegang modal, tetapi juga memiliki peran dalam memengaruhi arah kebijakan perusahaan melalui hak suara yang dimilikinya.

Selain itu, investor asing biasanya memiliki orientasi keuntungan dan standar tata kelola yang lebih tinggi karena berasal dari yurisdiksi dengan regulasi ketat. Oleh karena itu, ekspektasi mereka terhadap tingkat pengembalian investasi (return on investment) mendorong manajemen untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien, termasuk dalam aspek strategi keuangan, kebijakan dividen, hingga pengelolaan pajak. Dengan demikian, kepemilikan asing tidak hanya berimplikasi pada struktur modal perusahaan, tetapi juga pada praktik manajerial yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan asing adalah :

$$Kepemilikan\ Asing = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Asing}{Jumlah\ Saham\ Perusahaan}$$

2.4.2.2.Direktur Asing (X2)

Direktur asing merujuk pada anggota dewan direksi perusahaan yang berstatus warga negara asing. Keberadaan mereka mencerminkan keterlibatan pihak internasional dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Direktur asing tidak hanya membawa perspektif baru dalam tata kelola perusahaan, tetapi juga dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perumusan kebijakan dan strategi manajerial.

Dengan latar belakang budaya, regulasi, dan pengalaman bisnis internasional, direktur asing seringkali menerapkan standar tata kelola yang lebih ketat serta praktik manajemen yang lebih transparan. Dalam konteks pengelolaan pajak, mereka cenderung lebih berhati-hati untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi sekaligus meminimalisasi risiko yang mungkin timbul dari praktik pajak yang terlalu agresif. Oleh karena itu, keberadaan direktur asing diyakini mampu memengaruhi arah kebijakan perusahaan, baik dalam aspek operasional, keuangan, maupun strategi fiskal. Rumus yang digunakan untuk menghitung direktur asing adalah :

$$Direktur\ Asing = \frac{Jumlah\ Direktur\ Asing}{Total\ Direktur}$$

2.4.2.3.Transfer Pricing (X3)

Transfer pricing merupakan kebijakan penetapan harga untuk transaksi antara perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu kelompok perusahaan yang dikenal sebagai *perusahaan afiliasi*. Dalam hal ini, harga yang dibayar untuk barang, jasa, atau hak kekayaan intelektual yang dipindahkan antara anak perusahaan, cabang, atau afiliasi, harus ditentukan dengan cara yang wajar dan sesuai dengan prinsip *arm's length*, yakni harga yang akan dikenakan jika transaksi tersebut terjadi antara perusahaan yang tidak berafiliasi, di pasar terbuka. Rumus yang digunakan untuk menghitung transfer pricing adalah sebegai berikut :

$$Transfer\ Pricing = \frac{\text{Piutang Usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

2.4.2.4.Perusahaan Multinasional (X4)

Perusahaan multinasional merupakan entitas bisnis yang menjalankan aktivitas operasional di lebih dari satu negara, baik dengan mendirikan anak perusahaan, membuka cabang, maupun menjalin hubungan afiliasi dengan perusahaan lain di luar negeri. Karakteristik utama perusahaan multinasional adalah adanya jaringan bisnis lintas batas yang kompleks, mencakup perbedaan regulasi, tarif pajak, serta sistem hukum antar negara.

Kondisi ini memberikan ruang yang luas bagi perusahaan untuk merancang strategi pengelolaan pajak (*tax planning*) yang lebih fleksibel. Melalui mekanisme transaksi antar entitas dalam grup (intra-group transactions), perusahaan multinasional dapat mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah sehingga kewajiban pajak dapat ditekan secara signifikan. Meskipun strategi tersebut dilakukan secara legal, praktik ini sering kali berhubungan dengan **tax avoidance**, yakni upaya meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Dengan demikian, kompleksitas lintas negara yang dimiliki perusahaan multinasional menjadikannya lebih rentan terlibat dalam praktik penghindaran pajak dibanding perusahaan domestik.Rumus yang digunakan untuk menghitung Perusahaan multinasional adalah menggunakan dummy yaitu :

1 jika Perusahaan memiliki setidaknya dua anak atau cabang usaha yang tergabung diluar Indonesia, sebaliknya dinyatakan 0.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber Data
Tax Avoidance (21)	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$	Rasio	Laporan Keuangan
Kepemilikan Asing (8)	$Kepemilikan\ Asing = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Asing}{Jumlah\ Saham\ Perusahaan}$	Rasio	Laporan Keuangan
Direktur Asing (11)	$Direktur\ Asing = \frac{Jumlah\ Direktur\ Asing}{Total\ Direktur}$	Rasio	Laporan Keuangan
Transfer Pricing (14)	$Transfer\ Pricing = \frac{Piutang\ Usaha\ Kpd\ Pihak\ yg\ memiliki\ hubungan\ istimewa}{Total\ Piutang}$	Rasio	Laporan Keuangan
Perusahaan Multinasional (22)	1 jika Perusahaan memiliki setiidaknya dua anak atau cabang usaha yang tergabung diluar Indonesia, sebaliknya dinyatakan 0	Rasio	Laporan Keuangan

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Data Kuantitatif:

   Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Uji asumsi klasik, uji regresi dan uji kelayakan model. Pendekatan regresi linier berganda dianggap tepat karena mampu mengidentifikasi dan mengukur pengaruh simultan dari beberapa faktor terhadap satu variabel hasil. [19].

2) Data Kualitatif:

   Data dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan proses coding untuk mengidentifikasi pola, tema, dan narasi yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance*.

   .

2.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk menguji kevalidan data penelitian.

2.5.2.1.Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan uji statistik *non-parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). *Uji Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed > 0,05

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed < 0,05

2.5.2.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

2.5.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji

glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independent dan residual absolut lebih besar dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

2.5.2.4.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu *(confounding error)* atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji durbin-watson *(DW Test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autorelasi adalah sebagai berikut:

a. Jika DW lebih kecil dari Dl ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
b. Jika DW lebih besar dari 4 – dL ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
c. Jika DW terletak antara dL dan du ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara 4 – dU dan 4 – dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
d. Jika DW terletak antara dU dan 4 – dU ($dU < DW < 4 - du$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

2.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1KA + \beta 2DA + \beta 3TP + \beta 4Multi + e$$

Keterangan :

Y : Tax Avoidance (TA)
α : Kontanta
β 1 -β 3 : KoefisienRegresi
X 1 : Kepemilikan Asing (KA)
X 2 : Direktur Asing (DA)
X 3 : Transfer Pricing (TP)
X4 : Multinasional (Multi)

2.6.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai dengan hasil mendekati 1 menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

2.6.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f berfungsi untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya, uji f menunjukkan apakah variabel bebas (independen) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Apabila berpengrauh signifikan maka model regresi layak digunakan.

Uji f dilakukan dengan membandingkan antara nilai p-value dengan level of significant sebesar 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan dan model dalam penelitian layak untuk digunakan.
b. Jika nilai Sig > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan dan model dalam penelitian tidak layak untuk digunakan.

2.6.3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan nilai signifikasi sebagai berikut:

a. Jika Sig < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.
b. Jika Sig > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

BAB III
HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen atau variabel bebas, yaitu Kpemilikan Asing, Direktur Asing, transfer pricing, dan Perusahaan Multinasional serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan website perusahaan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22. Berikut merupakan hasil dari pengambilan kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu:

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri pertambangan terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.	91
2	Industri pertambangan yang tidak lengkap dalam mempublikasikan annual report tahun 2020-2023.	(46)
3	Industri pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait data-data penelitian dan atau mengalami kerugian selama pengamatan 2020 – 2023.	(35)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	11

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan dari 91 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 sehingga diperoleh data sebanyak 55 data. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel disajikan pada Tabel 2

Tabel 2
Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
2	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
3	PT MNC Energy Investment Tbk	IATA
4	PT Indah Prakarsa Sentosa Tbk	INPS
5	PT Indo TambangRaya Megah Tbk	ITMG
6	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH
7	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
9	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
10	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA
11	PT United Tractors Tbk	UNTR

Sumber : Data diolah (2024)

3.2 Analisis Data

Sebelum dilakukan uji lebih lanjut, pada penelitian ini dilakukan beberapa uji, diantaranya adalah sebagai berikut :

2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang didapat atau diperoleh benar-benar memenuhi asumsi klasik atau tidak, yaitu asumsi yang mendasari analisis regresi.

2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov.

Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33355445
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.138
	Negative	-.204
Test Statistic		2.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 besarnya nilai signifikasi (Asymp. Sig. (2-tailed) tax avoidance adalah 0,200>0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik selanjutnya.

2.1.2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Table 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan_Asing	.817	1.224
	Direktur_Asing	.847	1.180
	Transfer_Pricing	.790	1.265
	Perusahaan_Multinasional	.886	1.129

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel independen.

2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui uji glejser pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.897	.234		3.830	.000
	Kepemilikan_Asing	-.189	.058	-.452	-3.278	.072
	Direktur_Asing	.004	.012	.048	.358	.722
	Transfer_Pricing	-.492	.342	-.202	-1.439	.156
	Perusahaan_Multinasional	.112	.075	.198	1.496	.141

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.1.4. Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson pada tabel "Model Summary" dan model regresi dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila DU < DW < 4 – DU. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454[a]	.206	.142	.34664	1.908

a. Predictors: (Constant), Perusahaan_Multinasional, Kepemilikan_Asing, Direktur_Asing, Transfer_Pricing

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,126. Dengan jumlah variabel independen (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 55, maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh nilai DL = 1,414 dan nilai DU = 1,724. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Durbin Watson bernilai 1.888 berada di DU < DW < 4-DU atau 1,724 < 1,908 < 2,276. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

2.2 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil tabel 6 uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,142 atau 14,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kepemilikan asing, direktur asing, transfer pricing, dan Perusahaan multinasional mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu tax avoidance sebesar 14,2%. Sedangkan sisanya 85,8% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dividend payout ratio, total asset turnover, profitabilitas dan lain-lainnya.

3. Analisis Regresi dan Uji Hipotesa

Sebelum dilakukan uji hipotesa dan analisis regresi, pada penelitian ini dilakukan uji kelayakan model (uji F) terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak.

3.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil penelitian uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Uji Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.556	4	.389	3.237	.019[b]
	Residual	6.008	50	.120		
	Total	7.564	54			

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

b. Predictors: (Constant), Perusahaan_Multinasional, Kepemilikan_Asing, Direktur_Asing, Transfer_Pricing

Berdasarkan tabel 7 nilai signifkansi sebesar 0,019 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,019 < 0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

3.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil penelitian uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Uji Hipotesa (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.062	.324		-3.281	.002
	Kepemilikan_Asing	.210	.080	.367	2.631	.011
	Direktur_Asing	.015	.016	.128	.937	.353
	Transfer_Pricing	.668	.473	.200	1.413	.164
	Perusahaan_Multinasional	-.240	.103	-.312	-2.328	.024

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T) pada tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan asing (X1) memiliki nilai signifikansi 0,011 < 0,05, sehingga Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.
2. Variabel direktur asing (X2) memiliki nilai signifikansi 0,353 > 0,05, sehingga Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel direktur asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
3. Variabel transfer pricing (X3) memiliki nilai signifikansi 0,164 > 0,05, sehingga Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel transfer picing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
4. Variabel Perusahaan multinasional (X4) memiliki nilai signifikansi 0,024 < 0,05, sehingga Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Perusahaan multinasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Dalam penelitian ini diperoleh analisis regresi linier berganda yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, direktur asing, transfer pricing dan perusahaan multinasional terhadap enterprise value pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Berdasarkan output pada tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -1{,}062 + 0{,}210KA + 0{,}015DA + 0{,}668TP - 0.240PM + } \boldsymbol{e}$$

Keterangan:

Y : Tax Avoidance

α : Konstanta

$\beta 1 - \beta 4$: Koefisien masing-masing variabel independen

X1 : Kepemilikan Asing (KA)

X2 : Direktur Asing (DA)

X3 : Transfer Pricing (TP)

X4 : Perusahaan Multinasional (PM)

e : error (Nilai Kesalahan)

4. Analisis Data Kualitatif

Kebijakan pajak perusahaan merupakan strategi internal yang dirancang untuk mengelola beban pajak dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam praktiknya, perusahaan dapat mengambil berbagai pendekatan, mulai dari kepatuhan penuh hingga penghindaran pajak yang masih dalam koridor legal (tax avoidance), sebagai bagian dari upaya efisiensi fiskal. Analisis terhadap kebijakan pajak ini menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan, khususnya perusahaan multinasional, menyusun struktur kepemilikan, komposisi direksi, dan strategi transaksi lintas negara seperti transfer pricing untuk meminimalkan kewajiban pajak di negara tempat mereka beroperasi, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas bagaimana variabel-variabel seperti kepemilikan asing, direktur asing, transfer pricing dan Perusahaan multinasional memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance.

Dari beberapa kebijakan terkait pajak dari perusahaan sampel maka dapat dijelaskan bahwa kebijakan pajak perusahaan mencerminkan pendekatan yang hati-hati, sistematis, dan sesuai standar akuntansi dalam mengelola kewajiban perpajakan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak dengan mengacu pada peraturan perpajakan yang berlaku di yurisdiksi tempat entitas beroperasi. Sementara itu, pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal, menggunakan metode balance sheet liability dan tarif pajak yang berlaku, yaitu sebesar 22%.

Perusahaan juga mengakui manfaat dari aset pajak tangguhan, seperti kompensasi rugi fiskal, hanya jika terdapat keyakinan memadai bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa depan. Peninjauan terhadap nilai tercatat aset pajak tangguhan dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan kondisi laba fiskal yang tersedia. Selain itu, pengaruh perubahan

tarif pajak terhadap aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada periode terjadinya perubahan, kecuali jika terkait transaksi yang dicatat di luar laporan laba rugi.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dilakukan berdasarkan hasil akhir dari proses pemeriksaan atau banding. Pajak yang berkaitan dengan penghasilan yang dikenakan pajak final dicatat sebagai bagian dari beban operasional, bukan sebagai pajak penghasilan. Akhirnya, kebijakan juga mencakup prinsip saling hapus (offsetting) untuk aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan apabila syarat legal dan substantif terpenuhi.

Secara keseluruhan, kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi pajak, mengelola risiko fiskal, dan menjaga keandalan laporan keuangan konsolidasian melalui pengakuan yang tepat dan konservatif terhadap seluruh komponen pajak penghasilan.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji transfer pricing, profitabilitas, debt covenant terhadap tax avoidance, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

3.4.1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komposisi kepemilikan asing, maka semakin tinggi pula kemungkinan Perusahaan melakukan tax avoidance.

Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap praktik tax avoidance karena investor asing umumnya memiliki orientasi laba dan ekspektasi pengembalian investasi (return) yang tinggi. Untuk memenuhi ekspektasi tersebut, manajemen perusahaan didorong untuk memaksimalkan profitabilitas, salah satunya melalui strategi efisiensi fiskal dengan menekan beban pajak. Dalam konteks kebijakan dan regulasi pajak di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang memperkuat hubungan ini diantaranya : a) perbedaan tarif pajak antar negara. Investor asing sering kali membandingkan tingkat beban pajak antar negara. Jika beban pajak di Indonesia relatif tinggi, perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung mencari cara untuk menurunkan kewajiban pajak agar tingkat pengembalian tetap menarik. b) kompleksitas regulasi pajak. Regulasi pajak di Indonesia cukup kompleks dan menyisakan banyak ruang interpretasi, misalnya dalam hal biaya yang dapat dikurangkan, transaksi afiliasi, dan insentif pajak tertentu. Celah ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dengan pemegang saham asing untuk melakukan tax avoidance yang masih dalam koridor hukum. c) kebijakan perpajakan

internasional. Perusahaan dengan kepemilikan asing lebih mungkin terlibat dalam transaksi lintas negara (misalnya dengan perusahaan induk atau afiliasi di luar negeri). Mekanisme transfer pricing dapat digunakan untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga beban pajak di Indonesia berkurang, d) tekanan dari investor asing. Investor asing biasanya menuntut standar pengelolaan keuangan yang lebih tinggi dan fokus pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini memberi tekanan bagi manajemen untuk memanfaatkan setiap peluang perencanaan pajak, meskipun mengarah pada praktik tax avoidance. Dengan demikian, kepemilikan asing mendorong perusahaan lebih agresif dalam memanfaatkan kebijakan perpajakan dan regulasi yang ada untuk meminimalkan beban pajak. Oleh karena itu, secara empiris banyak penelitian menemukan hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan asing dan tax avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [5], [6], dan [7] yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [9] yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

3.4.2. Pengaruh Direktur Asing terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa direktur asing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak tidaknya komposis direktur asing belum tentu mempengaruhi tax avoidance.

Dari sisi regulasi dan praktik bisnis di Indonesia, keberadaan direktur asing tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena keterbatasan pemahaman terhadap aturan pajak lokal, keterikatan pada standar kepatuhan internasional, serta dominasi faktor lain (misalnya kepemilikan asing, struktur modal, atau multinasional) yang lebih kuat dalam memengaruhi strategi penghindaran pajak Perusahaan. Ketidaksignifikanan pengaruh direktur asing terhadap tax avoidance dapat dijelaskan dari beberapa aspek diantaranya a) keterbatasan kewenangan dalam pengambilan keputusan pajak. Meskipun direktur asing duduk dalam jajaran dewan, keputusan terkait strategi pajak umumnya tidak diambil secara individu. Keputusan perpajakan lebih banyak dipengaruhi oleh komite audit, konsultan pajak, maupun kebijakan kolektif dewan direksi secara keseluruhan. Hal ini membuat keberadaan direktur asing belum tentu secara langsung menentukan intensitas praktik tax avoidance, b) faktor regulasi perpajakan di Indonesia. Regulasi pajak di Indonesia bersifat kompleks dan sangat kontekstual dengan peraturan domestik. Direktur asing yang berlatar belakang sistem hukum

berbeda sering menghadapi keterbatasan pemahaman terhadap detail regulasi lokal. Akibatnya, kontribusi mereka dalam merancang strategi tax planning relatif terbatas. Dalam banyak kasus, perusahaan lebih mengandalkan konsultan pajak domestik atau direktur lokal yang lebih memahami aturan perpajakan Indonesia, c) orientasi kepatuhan dan reputasi. Direktur asing biasanya membawa standar tata kelola dan praktik bisnis internasional yang cenderung menekankan pada kepatuhan serta pengelolaan risiko. Dengan demikian, mereka lebih berhati-hati terhadap praktik pajak agresif yang bisa menimbulkan masalah hukum maupun reputasi di masa depan. Sikap kehati-hatian ini dapat mengurangi dorongan perusahaan untuk melakukan tax avoidance, sehingga pengaruh direktur asing terhadap praktik tersebut menjadi tidak signifikan, d) teori keagenan *(Agency Theory)* dalam konteks direktur asing. Dalam kerangka *agency theory*, direktur asing dapat berperan sebagai mekanisme monitoring yang memperkuat pengawasan terhadap manajemen. Namun, fungsi pengawasan tersebut lebih diarahkan pada transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan keuangan, bukan semata pada strategi penghindaran pajak. Hal ini memperkuat temuan empiris bahwa keberadaan direktur asing tidak selalu berhubungan langsung dengan praktik tax avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [1] dan [4], yang menunjukkan bahwa direktur asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [11] yang menyatakan bahwa direktur asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

3.4.3. Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya transfer pricing belum tentu mempengaruhi tax avoidance.

Transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena praktik ini semakin diawasi secara ketat melalui regulasi dan kebijakan perpajakan di Indonesia, khususnya dengan penerapan dokumentasi transfer pricing dan prinsip kewajaran. Selain itu, tidak semua penggunaan transfer pricing berorientasi pada penghindaran pajak, melainkan juga untuk tujuan bisnis internal. Oleh karena itu, meskipun transfer pricing sering dikaitkan dengan tax avoidance, pengaruhnya bisa tidak signifikan dalam konteks regulasi perpajakan yang semakin ketat. Tidak berpangruhnya transfer pricing disina juga bisa disebabkan oleh a) penguatan regulasi transfer pricing di Indonesia. Sejak diterbitkannya aturan *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 213/PMK.03/2016* tentang *Pedoman Penentuan Harga*

Transfer, pemerintah Indonesia semakin memperketat pengawasan terhadap transaksi afiliasi. Perusahaan wajib menyusun dokumentasi transfer pricing (*TP Documentation*) untuk membuktikan bahwa transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai prinsip kewajaran (*arm's length principle*). Dengan adanya kewajiban ini, ruang perusahaan untuk menggunakan transfer pricing sebagai sarana penghindaran pajak menjadi terbatas, b) peningkatan kapasitas otoritas pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) semakin aktif melakukan pemeriksaan dan audit terhadap transaksi antarperusahaan berelasi, khususnya perusahaan multinasional. Dengan dukungan *Automatic Exchange of Information (AEoI)* dan kerja sama internasional, otoritas pajak mampu melacak transaksi lintas negara secara lebih transparan. Kondisi ini mengurangi efektivitas transfer pricing sebagai strategi tax avoidance, c) transfer pricing tidak selalu untuk pajak. Tidak semua praktik transfer pricing bertujuan untuk penghindaran pajak. Dalam banyak kasus, transfer pricing dilakukan untuk tujuan manajerial, seperti efisiensi rantai pasok, pembagian biaya riset dan pengembangan, atau strategi harga antar unit usaha. Dengan demikian, keberadaan transfer pricing tidak selalu berkorelasi langsung dengan praktik tax avoidance, d) ketergantungan pada variabel lain. Efektivitas transfer pricing sebagai alat tax avoidance sering dipengaruhi faktor lain, seperti kepemilikan asing, kompleksitas operasi multinasional, dan agresivitas manajemen dalam tax planning. Jika faktor-faktor tersebut lebih dominan, maka hubungan langsung antara transfer pricing dan tax avoidance bisa menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [19], yang menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [15], [16] dan [17] yang menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

3.4.4. Pengaruh Perusahaan Multinasional terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perusahaan multinasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi multinasonal, maka akan semakin rendah tax avoidance. Begitupun sebaliknya.

Perusahaan multinasional dapat berpengaruh negatif terhadap tax avoidance karena pengawasan yang lebih ketat, regulasi internasional yang transparan, kewajiban pelaporan global, serta kebutuhan menjaga reputasi. Kompleksitas operasi lintas batas tidak selalu digunakan untuk tujuan penghindaran pajak, melainkan dapat diarahkan pada efisiensi bisnis.

Dengan meningkatnya regulasi pajak domestik dan internasional, MNC lebih memilih kepatuhan pajak dibandingkan melakukan tax avoidance agresif. Berpengaruh negative dapat juga disebabkan oleh a) pengawasan lebih ketat terhadap perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional (MNC) sering menjadi sorotan utama otoritas pajak karena kompleksitas transaksi lintas batasnya. Pemerintah Indonesia, melalui PMK No. 213/PMK.03/2016 tentang Dokumentasi Transfer Pricing dan kebijakan internasional seperti Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) Action Plan OECD, mewajibkan MNC menyusun *Country-by-Country Reporting (CbCR)*. Hal ini membuat aktivitas mereka lebih transparan dan ruang untuk melakukan tax avoidance semakin sempit, b) reputasi dan kepatuhan global MNC umumnya memiliki reputasi global yang harus dijaga, baik terhadap investor maupun regulator internasional. Skandal penghindaran pajak bisa merusak citra perusahaan dan menurunkan kepercayaan pasar. Oleh karena itu, perusahaan multinasional cenderung lebih patuh pada regulasi perpajakan untuk menghindari sanksi dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, tingkat tax avoidance bisa lebih rendah dibanding perusahaan domestik yang pengawasannya tidak sebesar MNC, c) kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi internasional. Sebagian besar MNC terdaftar di bursa efek internasional (misalnya NYSE, LSE, atau SGX), sehingga mereka tunduk pada standar pelaporan global (IFRS, SEC rules) yang menekankan pada transparansi. Kewajiban ini secara tidak langsung menekan praktik agresif tax avoidance, karena setiap strategi penghindaran pajak berpotensi dipantau oleh berbagai regulator lintas negara d) kompleksitas tidak selalu identik dengan tax avoidance. Meski memiliki jaringan global, tidak semua kompleksitas operasional digunakan untuk menghindari pajak. Banyak MNC lebih fokus pada efisiensi produksi, integrasi pasar, dan strategi ekspansi. Ketika regulasi perpajakan domestik maupun internasional diperketat, perusahaan multinasional cenderung memilih jalur kepatuhan agar terhindar dari biaya litigasi pajak yang mahal e) efek kebijakan anti-penghindaran pajak. Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan General Anti-Avoidance Rule (GAAR) dan Pengungkapan Beneficial Ownership. Kebijakan ini secara khusus menargetkan praktik penghindaran pajak yang sering diasosiasikan dengan MNC. Dengan adanya kebijakan tersebut, strategi agresif tax avoidance semakin berisiko dan berbiaya tinggi, sehingga MNC lebih terdorong untuk meminimalkan praktik tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [1], yang menunjukkan bahwa Perusahaan multinasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant terhadap tax avoidance. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada Industri Pertambangan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance yang pada Industri Pertambangan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
3. Debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap tax pada Industri Pertambangan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

4.2 Saran

Pada pengujian yang telah dilakukan angka koefisien determinasi yang tidak terlalu besar dalam penelitian ini yaitu 0,54 yang berarti variabel indenpenden dalam penelitian ini hanya menjelaskan 5,4% pengaruh terhadap variabel tax avoidance. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa masih sangat banyak variabel maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan industri pertambangan sehingga dapatmenghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi tax avoidande.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi untuk mendukung teori.

DAFTAR PUSTAKA

1. Oktaviani., R.M., et al. 2023. Multinational Corporate Tax Avoidance In Indonesia. International Journal of Proffesional Business Review (JPB). Vol.8 No. 2. Page. 01-15. eISSN : 2525-3654
2. Lestari, H. W. et al. 2023. Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance : Peran Moderasi Kepemilikan Institusional. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP). Vol. 10 No. 1. Hal. 180-190. E-ISSN : 2460-2132
3. Setyawan, H. 2022. Inclusive Framework Pilar Satu dan Pilar Dua. Kementerian Keuangan, Komite Pengawas Perpajakan.
4. Maisaroh, Siti dan Setyawan, Doddy. 2021. Kepemilikan Saham Asing, Dewan Komisaris Asing, dan Direksi Asing Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.21 No. 1. Hal.29-42
5. Muhajirin, M. Y. et al. 2021. Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan mnufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Center of Economic Student Journal. Vol.4 No. 2. E-ISSN : 2621-8186
6. Hasan, Iftekhar. Et al. 2022. The Effect of Foreign Institutional Ownership on Corporate Tax Avoidance : International Evidende. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation. Vol 46
7. Suranta, Eddy. Et al. 2019. The Effect of Foreign Ownership and Foreign Board Commissioners on Tax Avoidance. Journal of Economic, Business, and Accountancy Ventura. Vol 22 No.3. page 309-318
8. Nurwaman, Mardatungga dan Nuritono. 2022. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. NCAF : Proceeding of National Conference on Accounting & Finance. Vol.4. Hal. 5-11
9. Vita, N.O. 2023. Pengaruh Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Digital Bisnis : Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce. Vol 2 No. 3. E-ISSN : 2962-5298. Hal. 219-231.
10. Mulyani, S. et al. 2018. Pengaruh Corporate Givernance Terhadap tax Avoidance. TRABA : Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga. Vol 3 No. 1. E-ISSN : 2548-4346
11. Yustia, L. dan Khomsiyah. 2024. Pengaruh Kepemilikan Asing, Direktur dan Komisarus Asing Terhadap Penghindaran pajak dimoderasi oleh Profitabilitas. Ekonomis : Journal of Economics and Business. Vol 8 No. 1. Hal. 390-394. E-ISSN : 2597-8829
12. Setiadi, N.B.T., et al. 2023. Direksi Asing, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran pajak dengan Direktur Wanita Sebagai variable Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi. Vol.33 No.4. Hal.868-883. E-ISSN: 2302-8556
13. Sugiharti dan machdar, N.M. 2023. Trnsfer Pricing dan Tax Avoidance : Tinjauan Literatur Tentang Perspektif Global. JAP : Jurnal Audit & Perpajakan. Vol 3 No.2. e-ISSN : 2809-1809
14. Syailendra, T.P., Martini. 2024. Pengaruh Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi. Vol.2 No.3. Hal.409-436. e-ISSN : 3031-3384.
15. Adiguna, S. dan Ritonga, F. 2024. The Effect of Transfer Pricing and Profitability on Tax Avoidance Empirical Study in Industrial Sector Companies. JIAKES : Jurnal ILmiah Akuntansi Kesatuan. Vol.12 No.3. pp.421-430. E-ISSN : 2721-3048

16. Prasetyo, M.G., et al. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuinida. Vol.8 No.1. ISSN : 2442-3033
17. Ramdhani, M.D., et al. 2021. The Effect of Transfer Pricing on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on LQ 45 Indonesia Stock Exchange 2015-2019
18. Astrina, F. et al. 2022. The Inflence of Transfer Pricing and sales Growth on Decisions Tax Avoidance
19. Arlita, I.G.D, dan Meihera, S.A. 2024. Pengaruh Transfer Pricing, Strategi Bisnis dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Juremi : Jurnal Riset Ekonomi. Vol.3 No.6. ISSN ; 2798-6535.
20. Zia, I. K. dan Kurnia, D. P. 2018. Kepemilikan Institusional dan Multinationality Dengan Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer. Vol.10 No.2. hal. 67-73. E-ISSN 2597-6826.
21. Zikrullah, M. dan Martini. 2018. Characteristics of The Company and Tax Avoidance Manufacturing Company in Food and Beverage Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. Conference : Proceedings of The 1st Worksop on Multidisciplinary and Its Applications Part 1, WMA-01. DOI: 10.4108/eai.20-1-2018.2281875
22. Shaffira, P.A., et al. 2022. Pengaruh Multinasionality, Tax Haven, Thin Capitalization, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance. The Journal of Taxation Tax Center. Vol.3 No.2. Hal. 52-78. E-ISSN : 2722-5437.

Lampiran 1. Realisasi Biaya

REALISASI BIAYA PENELITIAN

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total
Pengumpulan Data	Data Keuangan	Laporan Tahunan	52 Perusahaan	50.000	2.550.000
Pengumpulan Data	Transport	Transportasi	Lumpsum	500.000	500.000
Analisis Data	Honor perhitungan dan tabulasi data	Honor	1	1.500.000	1.500.000
Analisis Data	Honor pengolahan data dan analisa	Honor	1	2.000.000	2.000.000
Pelaporan Penelitian	Honor administrasi penelitian	Honor	1	750.000	750.000
Lainnya	Biaya pendaftaram HKI	HKI	1	200.000	200.000

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5	9,208,814	4,476,491	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	6			*Trade receivables, net*
- Pihak ketiga		1,091,901	770,491	*Third parties* -
- Pihak berelasi		2,370	1,062,132	*Related parties* -
Persediaan, bersih	7	3,470,153	2,906,069	*Inventories, net*
Piutang lain-lain, bersih	8	394,584	513,838	*Other receivables, net*
Pajak dibayar dimuka	20a			*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan		45,998	7,490	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain		329,412	396,863	*Other taxes* -
Biaya dibayar dimuka		29,936	21,860	*Prepaid expenses*
Aset keuangan lancar lainnya	9	5,125,501	972,042	*Other current financial assets*
Aset lancar lain-lain	16	365,877	57,611	*Other current assets*
		20,064,546	**11,184,887**	
Aset yang dimiliki untuk dijual	11a	-	509,892	*Assets held for sale*
Jumlah aset lancar		**20,064,546**	**11,694,779**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas yang dibatasi penggunaannya	10	291,107	212,887	*Restricted cash*
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	12	2,568,246	2,708,056	*Investments in associates, net*
Aset tetap, bersih	13	16,183,257	16,471,563	*Fixed assets, net*
Properti pertambangan, bersih	14	616,042	719,502	*Mining properties, net*
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	15	741,468	521,179	*Exploration and evaluation assets, net*
Aset takberwujud, bersih		45,534	33,144	*Intangible assets, net*
Pajak dibayar dimuka	20a			*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan		43,707	127,679	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain		627,890	507,358	*Other taxes* -
Goodwill	17	68,336	68,336	*Goodwill*
Aset pajak tangguhan	20d	183,565	159,725	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lain-lain	16	1,417,831	413,063	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		**22,786,783**	**21,942,492**	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET		**42,851,329**	**33,637,271**	***TOTAL ASSETS***

PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	18	1,549,578	1,301,565	*Trade payables*
Beban akrual	19	1,787,341	777,836	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek		367,848	385,172	*Short-term employee benefit liabilities*
Uang muka pelanggan		893,402	666,106	*Advances from customers*
Utang pajak	20b			*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan		436,776	101,411	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain		202,887	174,206	*Other taxes* -
Liabilitas sewa, bagian jangka pendek	23	76,254	83,292	*Lease liabilities, current portion*
Pinjaman bank jangka pendek	21	1,002,040	188,772	*Short-term bank loans*
Pinjaman investasi, bagian jangka pendek	22	624,303	737,837	*Investment loans, current portion*
Provisi, bagian jangka pendek	24	1,185,726	1,076,926	*Provisions, current portion*
Utang lain-lain	28	450,285	473,188	*Other payables*
		8,576,440	**5,966,311**	
Liabilitas terkait dengan aset yang dimiliki untuk dijual	11b	-	5,351	*Liabilities associated with assets held for sale*
Jumlah liabilitas jangka pendek		**8,576,440**	**5,971,662**	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian jangka pendek	23	63,486	62,641	*Lease liabilities, net of current portion*
Pinjaman investasi, setelah dikurangi bagian jangka pendek	22	881,497	2,082,133	*Investment loans, net of current portion*
Provisi, setelah dikurangi bagian jangka pendek	24	1,039,337	829,658	*Provisions, net of current portion*
Provisi imbalan pascakerja	34	1,122,217	976,435	*Provision for post-employment benefits*
Liabilitas jangka panjang lainnya		2,682	2,682	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		**3,109,219**	**3,953,549**	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**11,685,659**	**9,925,211**	***TOTAL LIABILITIES***

PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
EKUITAS				***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar – 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B; Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 24.030.764.724 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham	25	2,403,076	2,403,076	*Authorised capital – 1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares; Issued and fully paid capital - 1 preferred Series A Dwiwarna share and 24,030,764,724 series B ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share*
Tambahan modal disetor	25	9,696,068	3,934,833	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lainnya				*Other equity components*
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		1,191,507	1,216,996	*Difference in foreign currency translation*
- Surplus revaluasi aset		2,962,902	3,014,627	*Asset revaluation surplus*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Ditentukan penggunaannya	26	480,615	480,615	*Appropriated*
- Belum ditentukan penggunaannya		13,909,027	12,661,897	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**30,643,195**	**23,712,043**	***Total equity attributable to owners of the parent***
Kepentingan nonpengendali		522,475	17	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS		**31,165,670**	**23,712,060**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**42,851,329**	**33,637,271**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lampiran 3. Biodata Peneliti

SUSUNAN ORGANISASI PENELITI

Ketua Peneliti :

g. Nama Lengkap : Martini, SE, M.Akt
h. NIP/NIDN : 980009/0307018004
i. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
j. Program Studi : Akuntansi
k. Nomor HP 081284943203
l. Alamat Email : martini@budiluhur.ac.id

Anggota Peneliti :

d. Nama Lengkap : -
e. NIP/NIDN :
f. Jabatan Fungsional :

Asisten Peneliti :

1. Tiara Pricilia / 2232500021

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri Anggota

a. Nama : Martini, S.E., M.Akt.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. N I P : 980009
d. Disiplin Ilmu : Ekonomi Akuntansi
e. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala
f. Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Tetap

Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Budi Luhur	Univ. Budi Luhur
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2000-2006	2009 - 2011

Pengalaman Penelitian 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2020	Determinasi Profitabilitas PerusahaanManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti	Rp 6.000.000
2.	2022	Kinerja Keuangan Perbankan DimasaPandemi Covid-19	Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti	Rp 7.500.000
3.	2022	Peningkatan Nilai Perusahaan Dari Sudut Pandang *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* Dan Kepemilikan Institusional	Yayasan PendidikanBudi Luhur Cakti	Rp 5.000.000

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
4.	2023	Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2018-2022	Yayasan PendidikanBudi Luhur Cakti	Rp 7.500.000
5.	2023	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti	Rp 7.500.000

Peneliti

Martini, SE., M.Akt

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN

Nomor A/UBL/DRPM/000/025/05/25

Pada hari ini, Jumat 16 Mei 2025 Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. **Martini, S.E., M.Akt.**, selaku Peneliti selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut:

Pasal 1
Judul Penelitian

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Multinasional Corporate Tax Avoidance di Indonesia

Pasal 2
Personalia Penelitian

Peneliti Utama : Martini, S.E., M.Akt.
Anggota Peneliti : -

Pasal 3
Waktu dan Biaya Penelitian

1. Waktu penelitian adalah 6 bulan, terhitung sejak tanggal 10 Maret 2025 sampai dengan 10 September 2025.
2. Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Tahun 2025 dengan nilai kontrak sebesar Rp 7,500,000.00 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

Pasal 4
Cara Pembayaran

Pembayaran biaya penelitian diberikan secara bertahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 5
Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

1. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
2. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.

3. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
4. PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
5. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti sebagai pemberi dana.

Pasal 6
Monitoring Penelitian

1. PIHAK PERTAMA berhak untuk:
   a. Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
   b. Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
   c. Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Pemantauan kemajuan penelitian dikoordinasikan oleh PIHAK PERTAMA.
3. Pelaksanaan kemajuan penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2025.
4. Format Laporan Kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 7
Laporan Akhir Penelitian

PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan akhir dalam bentuk softcopy, paling lambat tanggal 22 Agustus 2025.

Pasal 8
Sanksi

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada semester berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
2. PIHAK KEDUA diberikan kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) minggu sampai dengan tanggal 05 September 2025.
3. Jika setelah masa perpanjangan tersebut PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, PIHAK KEDUA diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti dengan cara mengembalikan tunai kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 9
Penutup

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Jakarta, 16 Mei 2025

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.	Martini, S.E., M.Akt.
NIP. 190043	NIP. 980009

UNIVERSITAS
BUDI LUHUR

Lampiran 5. Catatan Harian

LOG BOOK PENELITIAN

Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian
9 – 20 Juni 2024	Penelusuran data penelitian
6 – 11 Juli 2025	Tabulasi data penelitian
13 – 15 Juli 2025	Pengolahan data penelitian
15 – 17 Juli 2025	Penyusunan laporan kemajuan
17 – 25 Agustus 2025	Penyusunan laporan akhir

Lampiran 6. Artikel Ilmiah (Draft)

TAX AVOIDANCE INDUSTRI PERTAMBANGAN TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIODE 2020-2023

Martini

Universitas Budi Luhur, Jakarta
martini@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penerimaan pajak adalah salah satu sumber pemasukan pemerintah paling signifikan yang kemudian akan dipergunakan dalam pembangunan ditujukan untuk kemakmuran rakyat. Namun, dalam prakteknya, tidak semua wajib pajak (WP) bersedia membayar pajak tersebut kepada negara. Berbagai strategi dapat dilakukan oleh WP agar dapat membayar pajak sedikit mungkin yang kemudian melakukan penghindaran pajak baik dengan cara legal maupun illegal. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh transfer priccing, profitabillitas, dan debt-covenant terhadap penghindaran pajak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari industri pertambangan di Indonesia Stock Exchange pada tahun 2020-2023. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menganalisis data untuk menguji hipotesis. Sampel yang digunakan terdiri dari 58 perusahaan, dengan pengolahan data menggunakan progrram SPSS versi 23.0. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purpossive sampling, sementara analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan transfer pricing dan debt covenant tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci : Tax Avoidance, Transfer Pricing, Profitabilitas, Debt Covenant.

Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Salah satu sumber pendapatan terbesar negara Indonesia adalah melalui sector perpajakan. Dimana pajak merupakan Kontribusi yang wajib dilakukan oleh warga negara kepada negara, baik oleh individu maupun usaha yang selanjutnya disebut sebagai Wajib Pajak. Pemungutan pajak ini dilakukan berdasarkan Undang Undang (UU), bersifat memaksa dan tidak mendappatkan timbalbalik secara langsung. Atau bisa dikatakan bahwa pajak adalah kontribusi dari masyarakat yang dibayarkan kepada kas negara berdasarkan UU, tanpa menerima imbalan langsung yang dapat terlihat. Pajak ini akan digunakan oleh negara dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin. Surplus dari pajak ini akan digunakan untuk tabungan publik, yang merupakan sumber utama dalam membiayai investasi publik. [1].

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin padat, sehingga semakin memberikan tuntutan para pemegang saham serta pemilik perusahaan dalam melakukan berbagai strategi bisnis dalam menghasilkan tingkat keuntungan setinggi-tingginya untuk mampu mempertahankan sektor usaha yang sedang diperjuangkan. Bagi sebagian pebisnis, pajak di anggap sebagai sesuatu hal yang dapat merugikann perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak badan ini akan mengurangi keuntungan bersih yang dapat dinikmati oleh perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi terkait teknik pengurangan pajak yang dapat dilakukan baik secara legal maupun ilegal. Walaupun penghindaran pajak dilakukan secara legal dan tidak bertenatangan dengan ketentuan perundang-undangan oleh wajib pajak, tetapi tetap saja hal ini dapat merugikan negara karena akan berdampak terhadap pendapatan negara khusunya dari sektor perpajakan. Fenomena inilah yang memicu perusahaan melakukan berbagai strategi dalam mengurangi besaran pajak yang akan dibayarkan kepada negara, baik yang dilakukan secara legal maupun illegal. Disatu sisi perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang sedikit mungkin, sedangkan dari sisi negara mengharapkan pemasukan yang besar dari sisi pajak terutama perusahaan besar yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange.

Untuk kebutuhan pengendalian manajemen atas penjualan barang ataupun jasa antar anggota perusahaan seringkali ditentukan harga yang telah diperhitungkan terlebih dahulu, yang biasanya hal tersebut disebut dengan *transfer pricing*. Sehingga *Transfer pricing* adalah harga yang ditetapkan dalam transaksi antara anggota perusahaan dalam sebuah perusahaan multinasional, yang bisa berbeda dari harga pasar wajar, asalkan harga tersebut disepakati oleh pihak-pihak terkait. *Transfer pricing* adalah proses pengalokasian keunutungan dari perusahaan di satu negara ke perusahaan di negara lain yang masih dalam grup yang sama, dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak. [2] membuktikan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan [3] menemukan bahwa *transfer pricing* tidak berdampak dalam upaya penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mampu mencerminkan besaran keuntungan yang diraih perusahaan yang pada akhirnya akan ikut menentukan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada negara. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada negara. [4]. Berkaitan dengan teori agency, untuk meminimalkan konflik kepentingan dengan mendorong agen untuk mengurangi biaya pajak sehingga kompensasi kinerja agen tidak terpengaruh. Agen dapat memanfaatkan biaya penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Tindakan ini diambil oleh manajemen untuk menjaga agar profit perusahaan tetap terlihat stabil dan agar pihak principal merasa puas dengan kinerja agen. [5] membuktikan bahwa Profitabilitas memberikan pengaruh positife terhadap penghindaran pajak. [6] [7] membuktikan bahwa profittabilitas memiliki pengaruh negatife terhadap penghindaran pajak. Sedangkan [8] membuktikan bahwa profittabilitas tidak berdampak terhadap penghindaran pajak.

Debt Covenant merupakan penambahan hutang yang dapat menyebabkan munculnya biaya tambahan dalam bentuk bunga & pengurangan beban pajak penghasilan. terutama bagi wajib pajak yang berbentuk badan. Perusahaan dpat menggunakan strategy untuk memanfaatkan beban ini, yang akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga jumlah pajak yang perlu dibayar menjadi lebih kecil. Penelitian [9] [10] membuktikan bahwa *debt covenant* berdampak positif terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian [11] [12] [13] menemukan bahwa *debt covenant* tidak berdampak terhadap tax avoidance.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan masih ditemukan research gap, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Tax Avoidance Industri Pertambangan Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Periode 2019-2023".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek atau dampak dari transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant terhadap tax avoidance pada industri pertambangan terdaftar di BEI peeriode 2019-2023.

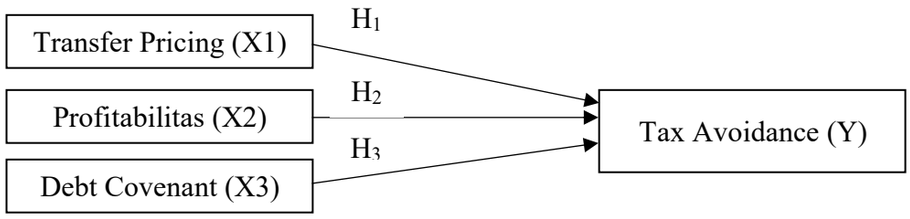

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Mengacu pada kerangka konseptual, maka pengembangan hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Transfer pricing merupakan strategi pengendalian manajemen atas penjualan barang ataupun jasa antar anggota perusahaan seringkali ditentukan harga yang telah diperhitungkan terlebih dahulu. Dalam *transfer pricing*, harga ditetapkan dalam transaksi antara anggota perusahaan dalam sebuah perusahaan multinasional, yang bisa berbeda dari harga pasar wajar, asalkan harga tersebut disepakati oleh pihak-pihak terkait. Sehingga dengan menerapkan *transfer pricing*, pengalokasian keunutungan dari perusahaan di satu negara ke perusahaan di negara lain yang masih dalam grup yang sama, dapat ditujukan untuk mengurangi kewajiban pajak. Semakin tinggi perusahaan melakukan *transfer pricing*, maka semakin tinggi tax avoidance. [2] membuktikan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H_1 : *Transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

Profitabilitas merupakan salah satu indicator yang mampu mencerminkan besaran keuntungan yang diraih perusahaan yang pada akhirnya akan ikut menentukan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada negara. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada negara. [4]. Berkaitan dengan teori agency, untuk meminimalkan konflik kepentingan dengan mendorong agen untuk mengurangi biaya pajak sehingga kompensasi kinerja agen tidak terpengaruh. Agen dapat memanfaatkan biaya penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Tindakan ini diambil oleh manajemen untuk menjaga agar profit perusahaan tetap terlihat stabil dan agar pihak principal merasa puas dengan kinerja agen. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tax avoidance. [5] membuktikan bahwa Profitabilitas memberikan pengaruh positife terhadap penghindaran pajak.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

Debt Covenant merupakan penambahan hutang yang dapat menyebabkan munculnya biaya tambahan dalam bentuk bunga & pengurangan beban pajak penghasilan. terutama bagi wajib pajak yang berbentuk badan. Perusahaan dpat menggunakan strategy untuk memanfaatkan beban ini, yang akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga jumlah pajak yang perlu dibayar menjadi lebih kecil. Semakin tinggi *debt covenant* maka semakin tinggi pula tax avoidance. Penelitian [9] [10] membuktikan bahwa *debt covenant* berdampak positif terhadap tax avoidande. H3 : Debt Covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

Banyak riset yang mengkaji tentang tax avoidance, baik dilihat dari sudut pandang financial maupun non-financial. Kebaruan riset ini terdapat pada objek penelitian yang masih sangat minim mengeksplor industry pertambangan serta pada variable transfer pricing.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengaruh transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant terhadap tax avoidance pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder. Karena data yang diperoleh berupa data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi atau melalui penelusuran literatur melaluiwww.idx.co.id yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, serta melakukan penelurusan melalui riset kepustakaan melalui *text book*, artikel-artikel ilmiah, literatur-literatur internet, serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang sedang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri pertambangan terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 sebanyak 91 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik non probabilitas *(nonprobability sampling).* Teknik nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan sektor industri pertambangan yang lengkap dalam mempublikasikan annual report tahun 2020-2023.
3. Perusahaan sektor industri pertambangan yang memiliki informasi lengkap terkait data-data penelitian dan memiliki laba selama pengamatan 2020-2023.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Tax Avoidance (Y)	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$	Rasio	Laporan Keuangan
Transfer Pricing (X1)	$Transfer\ Pricing = \frac{Piutang\ Usaha\ kepada\ pihak\ yang\ memiliki\ hubungan\ istimewa}{Total\ Piutang}$	Rasio	Laporan Keuangan
Profitabilitas (X2)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio	Laporan Keuangan
Debt Covenant (X3)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio	Laporan Keuangan

Teknik Analisis Data

Data dari laporan keuangan kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Office Excel* 2019 untuk dibuat tabulasi data dan dilakukan pengujian data menggunakan program IBM SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)* versi 22, kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel transfer pricing (X1), profitabilitas (X2), dan debt covenant (X3) terhadap tax avoidance (Y) pada Industri pertambangan terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi digambarkan sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

$Y = \alpha + \beta_1TP + \beta_2ROA + \beta_3Debt + e$

Keterangan :

Y : Tax Avoidance (TA)
α : Konstanta
β_1-β_4 : Koefisien regresi
X_1 : *Transfer Pricing (TP)*
X_2 : Profitabilitas (ROA)
X_3 : *Debt Covenant (Debt)*

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai dengan hasil mendekati 1 menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f berfungsi untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya, uji f menunjukkan apakah variabel bebas (independen) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Apabila berpengrauh signifikan maka model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen atau variabel bebas, yaitu transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu tax avoidance yang diukur menggunakan ETR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan website perusahaan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program IBM SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)* versi 22.

Berdasarkan kriteria, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 52 perusahaan dari 91 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 sehingga diperoleh data sebanyak 208 data (52 perusahaan x 4 tahun).

Analisis Data

Penelitian ini telah dilakukan dan lolos uji asumsi klasik.

3.2.1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259[a]	.067	.054	.3598379	1.888

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Transfer_Pricing

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan hasil tabel 11 uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,054 atau 5,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu tax avoidance sebesar5,4%. Sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dividend payout ratio, total asset turnover, dan lain-lainnya.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesa

Sebelum dilakukan uji hipotesa dan analisis regresi, pada penelitian ini dilakukan uji kelayakan model (uji F) terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Hasil penelitian uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Anova.

Tabel Uji Kelayakan Model

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.906	3	.635	4.907	.003[b]
	Residual	26.415	204	.129		
	Total	28.321	207			

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, Transfer_Pricing

Berdasarkan tabel 12 dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Hasil penelitian uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji t.

Tabel Uji Hipotesa (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.370	.050		7.410	.000
	Transfer_Pricing	-.043	.077	-.039	-.558	.577
	ROA	-.652	.211	-.214	-3.086	.002
	DER	.023	.015	.110	1.577	.116

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Dalam penelitian ini diperoleh analisis regresi linier berganda yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap enterprise value pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Berdasarkan output pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

TA = 0,370 – 0,043TP – 0,652ROA + 0,023Debt + *e*

Keterangan:

Y	: Tax Avoidance
α	: Konstanta
β1 – β4	: Koefisien masing-masing variabel independen
X1	: Transfer Pricing (TP)
X2	: Profitabilitas (ROA)
X3	: Debt Covenant (DER)
e	: error (Nilai Kesalahan)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji transfer pricing, profitabilitas, debt covenant terhadap tax avoidance, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya transfer pricing belum tentu mempengaruhi tax avoidance.

Panduan Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) Transfer Pricing Guidelines dibuat agar perusahaan melakukan transfer pricing sesuai aturan, sehingga tidak terdapat celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan menghindari pajak. Terdapat juga PMK Nomor 213/PMK.03/2016 yang membahas tentang transfer pricing documentation (three-tiered transfer pricing documentation), dokumen transfer pricing ini wajib dibuat oleh perusahaan. Kewajiban membuat three-tiered transfer pricing documentation yang memungkinkan mengurangi praktik transfer pricing yang menjadikan tidak adanya celah penghindaran pajak bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [3], yang menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [2] yang menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah tax avoidance. Begitupun sebaliknya.

Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka tingkat penghindaran pajaknya akan menurun. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, maka perusahaan akan melakukan berbagai strategi untuk mencapai target laba hingga melakukan penghindaran pajak. Namun dengan pencapaian target yang diinginkan, praktek penghindaran pajak akan menurun karena perusahaan lebih mengedepankan target keuntungan untuk menarik para investor. Karena perusahaan yang telah profesional sangat memahami konsekuensi dari sebuah keuntungan. Mereka menyadari betul bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Untuk itu perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak hanya demi mengurangi pembayaran pajak yang memang harus dibayarkan sebagai salah satu kewajibannya sebagai warga negara. Tetapi lebih mengedapankan performance kinerja perusahaan dimata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [6] dan [7], yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [5] yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dan [8] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Debt Covenant terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya debt covenant tidak mepengaruhi tax avoidance.

Pemanfaatan manajemen hutang akan mendapatkan struktur modal yang optimal pada perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu mengelola manajemen hutangnya agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan return yang diharapkan dibandingkan nilai ekuitas semakin tinggi. Perusahaan melakukan pembiayaan melalui hutang dan pinjaman bukan untuk menghindari pajak yang akan dibayarkan, akan tetapi untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [11], [12], dan [13], yang menunjukkan bahwa debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian [9] dan [10] yang menemukan bahwa debt covenant memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant terhadap tax avoidance. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada Industri Pertambangan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance yang pada Industri Pertambangan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023
3. Debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap tax pada Industri Pertambangan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Saran

Pada pengujian yang telah dilakukan angka koefisien determinasi yang tidak terlalu besar dalam penelitian ini yaitu 0,54 yang berarti variabel indenpenden dalam penelitian ini hanya menjelaskan 5,4% pengaruh terhadap variabel tax avoidance. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa masih sangat banyak variabel maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan industri pertambangan sehingga dapatmenghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi tax avoidande.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi untuk mendukung teori.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ekaputra, Taufianto. Widyasari. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti dan Real Estate. Jurnal Multiparadigma Akuntansi. Vol. 1 No.3. P-ISSN 2086-7603. E-ISSN 2089-5879. Hal 937-945.

[2] Yohana, Bella. Dewi Darmastuti. Shinta Widyastuti. 2022. Penghindaran Pajak Di Indonesia : Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia. Vol.6 No.1. Hal. 111-128

[3] Panjalusman Paskalis.A. Erik Nugraha. Audita Setiawan. 2018. Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Vol 6 No.2. Hal.105-114.

[4] Widyastuti, Sari Mustika. Inten Meutia. Aloysius Bagas Candrakanta. 2021. The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intencity and Corporate Governance on Tax Avoidance. Integrated Journal of Business and Economics. E-ISSN 2549-3280 P-ISSN 2549-5933. Pages. 13-27.

[5] Novriyanti, Indah. Winanda Wahana Warga Dalam. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. Journal of Applied Accounting and Taxation. Vol.5 No.1 E-ISSN 2548-9925. Hal.24-35.

[6] Tarmidi, Deden. Pratiwi Nila Sari. Riaty Handayani. 2020. Tax Avoidance : Impact of Financial and Non-Financial Factors. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences. Vol.10 No.2. E-ISSN 2225-8329 P-ISSN 23080337. Page 1-8

[7] Yuniarwati, Et. All. 2017. Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. Chinese Business Review. Vol.16 No.10. Page 510-517

[8] Ramdiani, Eva Nurul. Tri Gunarsih. Etty Puji Lestari. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 7 No.2. E-ISSN 2548-9224 P-ISSN 2548-7507. Hal. 1283-1293

[9] Nasirudin, Irza Mahfud. Rina Trisnawati. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 8 No.1 E-ISSN 2503-1635. P-ISSN 2088-4656 Hal.54-68

[10] Jingga, Vinny. Lina, Lina. 2017. Factors Influencing Tax Avoidance Activity : An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange. Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance (IDJAF) Vol. 1 No.1 ISSN 2600-9161 e-ISSN 2590-406X

[11] Devi, Y. Saefurrohman, Et. All. 2022. Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol.22 No.2 Hal 622-627

[12] Moeljono, M. 2020 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran pajak. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Vol.5 No.1 Hal 103-121

[13] Suciarti, Cicik. Et All. 2020. The Effect of Leverage, Capital Intensity and Defferet Tax Expense on Tax Avoidance. Jounal of Accounting, Auditing and Business. Vol3 No.2. Hal 76-83

[14] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi e-9. Universitas Diponegoro

Lampiran 7. HKI

I

Lampiran I

Peraturan Menteri Kehakiman R.I. Nomor

: M.01-HC.03.01 Tahun 1987

Kepada Yth. :
Direktur Jenderal HKI
melalui Direktur Hak Cipta,
Desain Industri, Desain Tata Letak,
Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
di
Jakarta

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

I. Pencipta :

1. Nama	:	Martini
2. Kewarganegaraan	:	Indonesia
3. Alamat	:	Jl. Haji Mean 4 No.31 Rt.001/03 Karang Timur Karang Tengah Tangerang 15157
4. Telepon	:	-
5. No. HP & E-mail	:	081284943203, martini@budiluhur.ac.id

Pencipta :

1. Nama	:	
2. Kewarganegaraan	:	
3. Alamat	:	
4. Telepon	:	
5. No. HP & E-mail	:	

II. Pemegang Hak Cipta :

1.Nama	:	DRPM Universitas Budi Luhur
2. Kewarganegaraan	:	Indonesia
3. Alamat	:	Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta, 12260
4. Telepon	:	021 - 5853753
5. No. HP & E-mail	:	hki@budiluhur.ac.id

III. Kuasa :

1. Nama	:	-
2. Kewarganegaraan	:	-
3. Alamat		-
4. Telepon	:	-
5. No. HP & E-mail	:	-

IV. Jenis dari judul ciptaan yang dimohonkan : Tax Avoidance Industri Pertambangan Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Periode 2020-2023

V. Tanggal dan tempat di-umumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indo-nesia : Februari 2025

VI Uraian ciptaan : Model Penelitian

Jakarta, 25 Agustus 2025

Tanda Tangan :

Nama Lengkap : Martini

II

SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Martini
Alamat : Jl. Haji Mean 4 No.31 Rt.001/03 Karang Tengah, Tangerang

Adalah **Pihak I** selaku pencipta, dengan ini menyerahkan karya ciptaan saya kepada :
N a m a : DRPM Universitas Budi Luhur
Alamat : Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta 1220

Adalah **Pihak II** selaku Pemegang Hak Cipta berupa publikasi artikel ilmiah untuk didaftarkan di Direktorat Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak dan Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia R.I.

Demikianlah surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2025

Pemegang Hak Cipta	Pencipta
(Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A)	(Martini)

III

SURAT PERNYATAAN

*Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	
Martini Kewarganegaraan	:	
Indonesia		
Alamat Tangerang	:	Jl. Haji Mean 4 No.31 Rt.001/03 Kr. Tengah,

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya Cipta yang saya mohonkan :

Berupa	:	Model Penelitian
Berjudul	:	Tax Avoidance Industri Pertambangan Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Periode 2020-2023

- Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
- Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
- Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
- Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
- Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
- Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar

peraturan perundang- undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa :
   a. Permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali;
      Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya / kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2025

Yang menyatakan,

(Martini)